

ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DESA BATANG KUIS, KABUPATEN DELI SERDANG

Zulaili^{1*}, Porkas Sojuangon Lubis², Siti Umami Arfah³
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Al-Washliyah Medan

ABSTRACT

This study examines the impact of the Covid-19 virus outbreak on MSME business income in Batang Kuis Village, Deli Serdang Regency. The purpose of this study was to determine the impact caused by the COVID-19 pandemic on the economic situation in the community, especially in small and medium enterprises (SMEs) in Batang Kuis Village. The data collection process was carried out by conducting interviews with several traders who sold around the village of Batang Kuis, such as vegetable traders, fruit traders, basic commodities traders and others totaling 20 respondents. This research approach uses a qualitative descriptive method. The results of the study show that the impact of the Covid-19 pandemic is the level of people's purchasing power decreases and the market situation becomes quiet.

Keywords: Covid-19, UMKM, Traders

ABSTRAK

Di dalam Penelitian ini mengkaji tentang dampak akibat adanya wabah virus covid-19 terhadap pendapatan bisnis UMKM di Desa Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan akibat adanya pandemi covid-19 terhadap keadaan ekonomi di masyarakat terutama pada usaha kecil dan menengah (UMKM) di Desa Batang Kuis.. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada beberapa pedagang yang berjualan di sekitar Desa Batang Kuis, seperti pedagang sayur, pedagang buah, pedagang bahan pokok dan lainnya yang berjumlah 20 responden. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari adanya pandemi covid-19 ini adalah tingkat daya beli masyarakat menurun dan keadaan pasar menjadi sepi.

Kata kunci: Covid-19, UMKM, Pedagang

Article history:

Received: 7 Februari 2023

Revised: 22 Februari 2023

Accepted: 30 Maret 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.33366/ref.v10i2.3929>

E-mail corresponding author :
zulaili123zu@gmail.com

PENERBIT:
UNITRI PRESS
Jl. Telagawarna, Tlogomas-
Malang, 65144, Telp/Fax:
0341-565500

PENDAHULUAN

Dalam situasi drasti seperti ini, virus corona merupakan suatu wabah yang tidak bisa dianggap biasa saja. Jika dilihat dari gejala orang yang terinfeksi, orang yang belum paham akan virus ini hanya mengira bahwa ini sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan. Saat ini di tahun 2020, perkembangan penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh rasti merasakan dampaknya termasuk Indonesia (Yunus, 2020). Hingga saat ini belum ada pengobatan yang tepat untuk menghilangkan virus ini. Penyebaran yang sangat cepat didunia dan khususnya di Negara Indonesia. Dilihat dari peta pesebaran Covid-19 di Indonesia, kasus positif telah tersebar di 34 provinsi (Withworth dalam Harirah, 2020).

Penyebaran covid yang begitu cepat sehingga mengakibatkan pemerintah memberlakukan sistem jaga jarak drasti yang disebut PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Menurut Nismawati pada tahun 2020, pemerintah juga menganjurkan jaga jarak secara fisik dan mengurangi kegiatan berkerumun, untuk mengurangi penyebaran Covid-19 di Indonesia. Niat baik pemerintah untuk melakukan PSBB sangat merugikan warga Indonesia khususnya dampak ekonomi yang menurun dan banyak tenaga kerja yang kehilangan pekerjaan.

Virus Covid 19 yang semakin menyebar di Indonesia, beberapa kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah di Indonesia memberikan dampak pada beberapa sektor di Indonesia, salah satunya yaitu pada sektor ekonomi. Hal ini tidak terlepas dari adanya Covid-19 yang berdampak pada sektor perdagangan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Di sisi lain, ekonomi merupakan salah satu rasti penting dalam kehidupan, sebagaimana diketahui bahwa seseorang akan bersinggungan secara langsung dengan kebutuhan ekonomi dalam menjalankan kehidupan (Hanoatubun, 2020). Secara umum, Covid-19 juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, di mana yang semula sebesar 5,3%, oleh sebagian kalangan memprediksi pertumbuhan ekonomi di Indonesia kini mencapai 2% (Hadiwardoyo, 2020).

Di Pasar Batang Kuis, para pedagang menjerit akibat rasti Covid-19 yang melanda masyarakat. Covid-19 merupakan penyakit yang mudah menyebar kapan dan dimanapun melalui kontak fisik maupun *non* fisik. Penyebaran covid-19 tidak memandang baik itu dari kalangan elit maupun kalangan menengah ke bawah. Salah satu tempat penyebaran covid-19 adalah pasar, karena pasar merupakan tempat berkumpulnya banyak orang dan terjadi transaksi jual-beli yang melibatkan kontak fisik didalamnya. Pemerintah sudah melakukan pembatasan kegiatan ditempat-tempat yang menyebabkan kerumunan seperti pasar, tempat ibadah, dan kegiatan-kegiatan yang mengundang banyak orang.

Dampak yang paling dirasakan oleh para pedagang di Pasar Batang Kuis adalah penurunan pendapatan. Para pedagang kebingungan untuk menjual barang dagangannya karena sulitnya mendapatkan pembeli dimasa drastis, sehingga pendapatan mereka turun drastis.

Adanya masalah tersebut mendorong kami melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dampak covid-19 terhadap ekonomi UMKM di Desa Batang Kuis. Dari Penelitian tersebut diharapkan memberikan informasi kepada pembaca tentang dampak yang

dialami oleh pedagang UMKM di pasar Batang Kuis dan dapat memberikan solusi berupa tindakan untuk mengatasi masalah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, digunakan untuk menghasilkan data deskripsi dampak Covid-19 terhadap Pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Desa Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang. Sumber data dari penelitian ini yaitu berasal dari beberapa pedagang di Desa Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang seperti pedagang kelontong, pedagang sayuran, pedagang buah-buahan, pedagang ikan, pedagang baju, pedagang daging, pedagang bumbu, pedagang ATK dan mainan, pedagang sandal dan sepatu, toko seluler, pedagang makanan jadi, pedagang online, pedagang jajanan dan pedagang asongan.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang dilakukan dengan tiga tahap yaitu: reduksi data, sajian data, kemudian penarikan kesimpulan (Purbawati, 2020). Tahap reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi data dengan berfokus pada dampak Covid-19 terhadap pendapatan pedagang di Desa Batang Kuis. Selanjutnya yaitu tahap sajian data yang berupa hasil deskripsi dampak Covid-19 terhadap UMKM di Desa Batang Kuis, serta cara mengatasi permasalahan yang ditimbulkan. Selanjutnya yaitu tahap penarikan kesimpulan. Apabila pada tahap penarikan terdapat data yang kurang signifikan, maka akan dilakukan verifikasi ulang.

PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini terfokus pada dampak yang ditimbulkan akibat adanya Covid-19 terhadap pendapatan UMKM di Desa Batang Kuis. Berikut tabel yang menunjukkan pengaruh Covid-19 terhadap pendapatan pedagang di Desa Batang Kuis.

Tabel 1. Pengaruh Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang

No.	Jenis Dagangan	Pendapatan	Pendapatan Saat New Normal
1.	Sembako	75%	100%
2.	Sayuran	50%	50%
3.	Buah-buahan	50%	50%
4.	Baju	50%	75%
5.	Daging	50%	70%
6.	Bumbu	50%	80%
7.	ATK	60%	90%
8.	Sandal	50%	50%
9.	Toko seluler	90%	96%
10.	Makanan berat	50%	100%
11.	Ikan	60%	90%

12.	Makanan (Online)	50%	60%
13.	Pedagang asongan	50%	65%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata pedagang mengalami penurunan pendapatan yang cukup signifikan akibat adanya wabah Covid-19. Adapun pembahasan dari masing-masing sajian data tersebut yaitu:

Pada tabel terlihat bahwa pada hasil wawancara pada pedagang sembako mengalami penurunan pendapatan hingga 75% saat adanya wabah Covid-19, menurut pedagang hal ini terjadi akibat berkurangnya orang yang datang ke pasar, sehingga penjualan semakin sepi. Selain itu, pedagang mengungkapkan bahwa kebutuhan saat di rumah saja semakin meningkat sehingga merasa bahwa wabah Covid-19 yang telah melumpuhkan sektor pasar ini sangat mengganggu keuangan dari pedagang. Namun, dengan adanya new normal ini ternyata dapat menaikkan pendapatan hingga menjadi stabil dan mencapai 100%.

Pedagang sayuran mengalami penurunan yang cukup drastis hingga mencapai 50%, pedagang mengungkapkan bahwa hal ini terjadi karena kondisi pasar yang sangat sepi, akibat semakin sedikit orang yang datang ke pasar, justru pedagang berpendapat bahwa dengan adanya wabah ini justru pedagang sayuran asongan semakin ramai, sehingga ibu-ibu di rumah tidak perlu repot untuk datang ke pasar. Berbeda dengan pedagang sembako sebelumnya, pedagang sayuran ini justru masih belum merasakan dampak adanya new normal terhadap pendapatannya.

Pedagang buah-buahan mengalami kejadian yang sama dengan pedagang lainnya yaitu mengalami penurunan sekitar 50%, namun pedagang beranggapan hal tersebut tidak begitu memberatkan karena pada masa tersebut tidak ada undangan untuk datang ke acara pernikahan, namun berbeda dengan setelah diterapkannya new normal, justru semakin banyak undangan untuk datang ke pernikahan. Akibat hal tersebutlah pedagang beranggapan bahwa new normal ini tidak serta merta membantu perekonomian, karena ketika pendapatan belum stabil ternyata sudah ada kebutuhan lainnya yang sebelumnya ditekan akibat wabah Covid-19, justru sekarang semakin meledak.

Pedagang baju mengalami penurunan hingga 50%, hal ini terjadi akibat semakin sepi kondisi pasar. Pedagang menyebutkan kondisi ini dapat dibantu dengan berjualan di rumah dan melakukan promosi melalui whatsapp grup sehingga pembeli dapat langsung datang ke rumah penjual. Meskipun pada kenyataannya hal tersebut belum bisa mengembalikan pendapatan seperti semula. Kemudian pedagang mengungkapkan dengan adanya new normal ini pendapatan mengalami sedikit peningkatan mencapai 75%.

Pedagang daging mengungkapkan bahwa penjualannya menurun drastis hingga mencapai 50%, hal tersebut menyebabkan pedagang mengalami kesulitan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 sedang ramai diperbincangkan, terlebih pedagang mengungkap pengeluaran yang mesti dikeluarkan justru semakin naik. Namun setelah diterapkannya new normal sedikit membantu sehingga pendapatan naik menjadi 70%.

Pedagang bumbu mengungkapkan bahwa akibat adanya wabah Covid-19, pendapatan menurun hingga mencapai 50%. Menurut pedagang hal ini sangat mengganggu siklus keuangan yang menuntut pedagang harus mampu memutar keuangan sehingga tidak rugi.

Namun menurut pedagang dengan adanya penerapan era new normal telah mampu mengembalikan pendapatan menjadi sekitar 80%.

Pedagang ATK dan mainan mengalami penurunan pendapatan hingga menjadi 60%, menurut pedagang hal ini terjadi karena pendapatan orang tua yang semakin menurun. Sedangkan setelah diterapkannya era New Normal dapat mengembalikan pendapatan hingga mencapai persentase 80%.

Pedagang sandal dan sepatu juga mengalami penurunan pendapatan hingga menjadi 50%, menurut pedagang hal ini terjadi karena jenis barang yang dijual bukan kebutuhan pokok, sehingga cenderung dikesampingkan di masa pandemi Covid-19, selain itu ternyata dengan diterapkannya new normal belum dapat membantu memulihkan hasil pendapatan.

Pedagang di toko seluler juga mengalami hal yang sama dengan penjual lainnya, hanya saja pendapatan saat pandemi Covid-19 mencapai 90%, hal ini terbilang cukup jauh dari pedagang lainnya. Menurut pedagang, hal ini terjadi akibat sekolah dirumah juga masih membutuhkan kuota internet. Hanya saja penurunan pendapatan terjadi ada beberapa pelanggan anak-anak yang tidak biasanya membeli kuota internet, namun di masa pandemi tidak membeli kuota internet. Menurut pedagang, era new normal sedikit mengembalikan pendapatan sehingga mencapai persentase 96%, karena menurut pedagang pendapatan belum kembali seperti sebelum adanya Covid-19, namun lebih baik dari sebelumnya.

Pedagang makanan berat siap saji mengalami penurunan hingga mencapai 50%, hal ini terjadi akibat semakin sedikit orang yang membeli makanan di luar karena ibu-ibu yang biasanya bekerja harus bekerja di rumah. Pedagang mengaku sempat mengalami kerugian di awal-awal adanya wabah ini, namun setelah satu bulan berlalu pedagang sudah mengurangi porsi jual. Kemudian di era new normal ini ternyata sudah mampu mengembalikan pendapatan hingga mencapai 100%.

Pedagang ikan juga mengalami penurunan hingga mencapai persentase 60%, hal ini terjadi akibat semakin sedikit masyarakat yang datang ke pasar. Namun setelah diterapkan New Normal pendapatan semakin membaik hingga mencapai 90%.

Pedagang online yang berjualan makanan ringan juga mengalami penurunan pendapatan hingga mencapai 50%, menurut pedagang hal ini terjadi akibat semakin banyak ibu-ibu rumah tangga yang tetap berada di rumah. Namun setelah adanya kebijakan new normal, dapat mengembalikan pendapatan hingga mencapai 60%.

Pedagang asongan yang berjualan makanan ringan seperti: bakso dan siomay yang biasanya berjualan di sekitar lingkungan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di desa batang kuis juga mengalami penurunan pendapatan hingga mencapai 50%, menurut pedagang hal ini terjadi akibat saat pandemi covid-19 sekolah diliburkan dan otomatis pendapatan menurun dan hanya berkeliling ke desa-desa. Namun, setelah adanya kebijakan new normal dan sekolah mulai diaktifkan kegiatan belajar mengajarnya kembali walau masih terbatas pendapatan bisa naik walau hanya mencapai 65%.

Dari hasil tersebut maka diketahui bahwa wabah Covid-19 mengakibatkan pendapatan pedagang UMKM di desa Batang Kuis menurun. Namun ternyata dengan adanya kebijakan New Normal yang sekarang telah diganti dengan istilah Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) ini telah mampu menaikkan pendapatan para pedagang, hanya saja ada beberapa pedagang yang merasa tidak ada perubahan dengan diterapkannya era new normal.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa wabah Covid-19 menyebabkan pendapatan pendapatan UMKM di Desa Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang mengalami penurunan. Namun pada masa new normal pendapatan pedagang mulai normal kembali.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal dan lainnya

- Hadiwardoyo, Wibowo. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *BASKARA: Journal of Business & Entrepreneurship*, 2(2), 83-92.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPhyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146-153.
- Harirah, Z., & Rizaldi, A. (2020). Merespon Nalar Kebijakan Negara dalam Menangani Pandemi Covid 19 di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 7(1).
- Purbawati, C., Hidayah, L.N., dan Markhamah. 2020. Dampak Sosial Distancing terhadap Kesejahteraan Pedagang di Pasar Tradisional Kartasura pada Era Pandemi Corona. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, 4(2), 156-164.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3), 227- 238.
- Nismawati, N., & Nugroho, C. (2020). Perekonomian Masyarakat Kelurahan Tounsuru Pasca Merebaknya Wabah Covid-19. *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship, and Innovation*, 1(1), 54-61.